

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya Tugas Akhir yang dilalui penulis banyak banyak hal yang dapat ditarik kesimpulan setelah menjalani proses Tugas Akhir ini, terutama dalam mengolah sumber ide motif kawung menjadi sebuah konsep karya instalasi dengan media bambu. ketika pertama kali penulis menemukan ide menciptakan sebuah karya instalasi bambu dengan sumber ide motif kawung, penulis langsung tertuju pada pola motif kawung untuk diaplikasikan kedalam rancangan karya instalasi. Dengan segala pertimbangan nilai estetis penulis berhasil menciptakan konsep rancangan karya yang sesuai untuk divisualkan dengan media bambu. Penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pengalaman menciptakan karya dengan media bambu, sumber ide motif kawung yang di dalamnya memiliki nilai artistik dan estetik didapatkan konsep yang menarik dari proses mengeksplorasi motif kawung ke dalam karya instalasi.

Proses awal mengerjakan karya instalasi dengan mengeksplorasi motif kawung yang diaplikasikan dalam media bambu, Penulis mendapatkan tantangan. Terutama mengolah bentuk motif kawung kedalam karya instalasi. Penulis sempat terhambat karena keterbatasan media bambu yang tingkat kekeringannya belum maksimal. Namun dengan segala kreatifitas, Pengalaman mengolah media bambu dan ketekunan, penulis mendapatkan ide dan cara untuk mengatasi hambatan tersebut dengan segala keterbatasan media yang digunakan. Karya instalasi yang diciptakan dalam Tugas Akhir ini adalah karya instalasi dengan display di luar ruangan yang bertempat disebuah desa wisata yaitu Desa wisata Pulesari, Kecamatan Turi, Sleman DIY. Karya instalasi yang diciptakan memiliki ukuran yang cukup besar dengan rata-rata ukuran 3 meter. Dengan ukuran yang cukup besar tersebut teknik pengerjaan yang digunakan antara lain adalah teknik bambu lengkung, teknik bambu belah dan teknik konstruksi bambu. Ketiga teknik tersebut mampu menyelesaikan karya instalasi dan didapatkan hasil yang sesuai dengan rancangan karya yang dibuat.

Hasil dari proses penciptaan karya ini adalah lima karya instalasi yang mempunyai nilai fungsi masing-masing. Dua karya instalasi berfungsi sebagai tempat duduk dan tiga karya berfungsi untuk dekorasi sekaligus spot untuk berfoto. Kelima karya tersebut berjudul *Wiji kasampurnan*, *Nandur kawung*, *Wohing kawung*, *Golong gilig* dan *Ajur-ajer*. Warna pokok dari karya yang diciptakan adalah warna coklat dengan menggunakan finishing politur *water base*. Warna ini dipilih karena warna coklat terlihat lebih natural dan terkesan lebih natural. Untuk warna tambahan terdapat warna putih di satu karya dan juga terdapat tali penghias berwarna putih di beberapa karya yang menggunakan tali penghias untuk dekorasi. Hasil dari konsep display karya ini juga memberikan nilai lebih dari karya yang diciptakan. Selain nilai uniksitas dan nilai estetika dari karya juga ada nilai pengabdian kepada masyarakat, serta memiliki nilai kemanfaatan yang lebih dari karya tersebut dari segi visual karya maupun non visual.

## **B. Saran**

Pengalaman yang didapat dari proses penciptaan karya instalasi bambu dengan sumber ide motif kawung ini dapat dijadikan dasar untuk memberi saran sebagai berikut.

1. Pengerjaan suatu konsep haruslah didasari dengan ketelitian dan keteguhan di mana hasil karya di lapangan tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan. Di mana dalam proses penciptaan karya instalasi di luar ruangan terkadang titik display yang ditentukan kurang pas untuk merealisasikan rancangan karya yang diciptakan jadi ada beberapa toleransi untuk karya tersebut tetap bisa didirikan. Berproses membuat karya di alam terbuka bukanlah sesuatu yang ringan, maka dari itu perlu mempersiapkan mental dan fisik agar dapat mengerjakan karya secara maksimal.
2. Pengerjaan konsep karya instalasi di luar ruangan juga perlu perhitungan yang matang di mana kendala sering kali hadir diantaranya cuaca yang tidak menentu dapat menghambat proses pengerjaan sebuah karya. Hambatan yang sering didapat selama proses penciptaan karya instalasi tersebut adalah hujan yang tidak menentu serta pengaruh angin dapat

membuat karya roboh maupun bergeser selama proses penciptaan. Proses penciptaan karya instalasi di luar ruangan disarankan memilih musim yang tepat yaitu di musim kemarau. Jadi pengerjaan di lapangan tetap bisa berjalan sesuai waktu yang ditentukan. Sementara itu dapat meminimalisir kendala seperti angin dan hambatan lain yang dapat membuat karya tidak sesuai yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djelantik, A.AM.*Estetika sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat seni pertunjukn Indonesia,2004
- Gustami, SP.,*Proses Penciptaan Seni Kriya*, Yogyakarta: Program pasca sarjana S-2 dan pengkajian seni, Institut seni Indonesia,2004
- Kartika, Dharsono sony. *Estetika*, Bandung: Rekayasa sains Bandung, 2007
- Mari s condronegoro. *Busana Adat Keraton Yogyakarta, Makna dan fungsi dalam berbagai upacara*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995
- Musman, Asti & Arini, Ambar B.*BATIK-Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-media, 2011
- Sudjiman, Panuti dan Zoest,Aart Van. *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta :Gramedia pustaka utama, 1996
- Sumbo,Tinarbuko. *Semiotika Kkomunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Susanto, Mike. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002